

PERBEDAAN INTERAKSI PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SUCI RAHMAH
NIM. 18006331

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

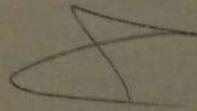
Perbedaan Interaksi Peserta Didik dalam Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin

Nama : Suci Rahmah
NIM/BP : 18006331/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2023

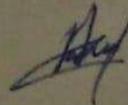
Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

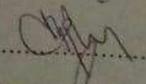
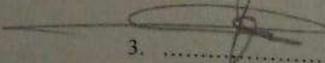
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Interaksi Peserta Didik dalam Belajar
Ditinjau dari Jenis Kelamin
Nama : Suci Rahmah
NIM : 18006331
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof.Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suci Rahmah
NIM/BP : 18006331/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Interaksi Peserta Didik dalam Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 November 2022
Saya yang menyatakan,



Suci Rahmah
NIM.18006331

ABSTRAK

Suci Rahmah. 2022. “PERBEDAAN INTERAKSI PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena bahwa masih ada peserta didik yang kemampuan interaksi dalam belajarnya kurang, padahal interaksi sangat penting dalam proses belajar. Permasalahan itu perlu ditanggulangi, dan untuk menanggulangnya dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling (BK). Agar pelayanan BK tepat sasaran maka perlu dideskripsikan kondisi peserta didik di sekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi peserta didik dalam belajar dengan beberapa aspek: (1) komunikasi dalam belajar, (2) sikap dalam belajar, (3) tingkah laku kelompok dalam belajar, (4) kepatuhan terhadap norma-norma sosial dalam berinteraksi dan, (5) perbedaan interaksi peserta didik dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 983 orang peserta didik SMAN 4 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun 2022/2023 dengan sampel penelitian 349 orang peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket interaksi peserta didik dalam belajar. Data diolah menggunakan analisis deskriptif dan uji t (*t-test*) dengan bantuan program SPSS *versi 20*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan interaksi peserta didik laki-laki dalam belajar berada pada kategori cukup baik, peserta didik perempuan pada kategoribaik. Hasil interaksi peserta didik dalam belajar secara khusus:(1) Interaksi peserta didik laki-laki dalam belajar berdasarkan aspek komunikasi dalam belajar berada pada kategori baik, dan perempuan berada pada kategori baik. (2) Interaksi peserta didik laki-laki dalam belajar berdasarkan aspek sikap dalam belajar berada pada kategori cukup baik, dan perempuan berada pada kategori baik. (3) Interaksi peserta didik laki-laki dalam belajar berdasarkan aspek tingkah laku kelompok dalam belajar berada pada kategori cukup baik, dan perempuan berada pada kategori cukup baik. (4) Interaksi peserta didik laki-laki dalam belajar berdasarkan aspek kepatuhan terhadap norma-norma sosial dalam berinteraksi berada pada kategori cukup baik, dan perempuan berada pada kategori cukup baik.(5)Terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi peserta didik ditinjau dari jenis kelamin. Implikasi dari hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam meningkatkan interaksi peserta didik dalam belajar khususnya peserta didik laki-laki sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik di sekolah dan mendapatkan hasil maksimal dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Kata Kunci: Interaksi Belajar, Jenis Kelamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Interaksi Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Jenis Kelamin”**. Shalawat dan salam selalu peneliti ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu peneliti nantikan syafa'atnya di yaumul qiamah.

Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku pengujiyang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku ketua departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak/Ibu Dosen departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan

5. Staf Administrasi departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat dengan kelancaran skripsi
6. Ibu Dra. Arnefi Gustati selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Payakumbuh yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa untuk ayah Damris (alm) dan ibu Yasni, kakak Dekrayeni, Gusfita Ayu Fitri, Deswira Herlina, Adik Annisa Nur Hidayatullah, Hasna Reza, M. Mushlih serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganyang senantiasa menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-Teman BK khususnya angkatan 2018 beserta senior yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padang, November 2022

Suci Rahmah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Interaksi dalam Belajar	11
a. Pengertian Interaksi dalam Belajar	10
b. Aspek-aspek Interaksi dalam Belajar	13
c. Bentuk-bentuk Interaksi dalam Belajar	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi dalam Belajar	17
2. Jenis Kelamin	20
3. Implikasi Interaksi Peserta Didik dalam Belajar terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23

D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Definisi Operasional	31
E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	31
F. Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	62
C. Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling	71
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	27
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban	32
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Interaksi dalam Belajar	33
Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 6. Reliabilitas Uji Skala Interaksi Belajar Peserta Didik	36
Tabel 7. Kategori Skor Interaksi Peserta Didik dalam Belajar	37
Tabel 8. Hasil Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar (n=161) ...	39
Tabel 9. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar secara Keseluruhan(n=161)	40
Tabel 10. Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar ditinjau dari Aspek Komunikasi dalam Belajar (n=161)	42
Tabel 11. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dilihat dari Aspek Komunikasi dalam Belajar (n=161)	43
Tabel 12. Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar ditinjau dari Aspek Sikap dalam Belajar (n=161)	44
Tabel 13. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dilihat dari Aspek Sikap dalam Belajar (n=161)	45
Tabel 14. Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar ditinjau dari aspek Tingkah Laku Kelompok dalam Belajar (n=161)	46
Tabel 15. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dilihat dari Tingkah Laku Kelompok dalam Belajar (n=161).....	47
Tabel 16. Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar ditinjau dari aspek Kepatuhan terhadap norma-norma Sosial dalam Berinteraksi (n=161)	48
Tabel 17. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar	

dilihat dari Kepatuhan terhadap norma-norma Sosial dalam Berinteraksi (n=161)	49
Tabel 18. Hasil Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar (n=188).....	50
Tabel 19. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar secara Keseluruhan (n=188)	51
Tabel 20. Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar ditinjau dari aspek komunikasi dalam belajar (n=188)	52
Tabel 21. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar dilihat dari Komunikasi dalam Belajar (n=188)	53
Tabel 22. Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar ditinjau dari aspek Sikap dalam Belajar (n=188)	54
Tabel 23. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dilihat dari Sikap dalam Belajar (n=188)	55
Tabel 24. Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar ditinjau dari aspek Tingkah Laku Kelompok dalam Belajar (n=188)	56
Tabel 25. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dilihat dari Tingkah Laku Kelompok dalam Belajar (n=188)	57
Tabel 26. Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar ditinjau dari aspek Kepatuhan terhadap norma-norma Sosial dalam Berinteraksi (n=188)	58
Tabel 27. Rekapitulasi Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dilihat dari Tingkah Laku Kelompok dalam Belajar (n=166).....	59
Tabel 28. Hasil Uji Perbedaan Interaksi Peserta Didik dalam Belajar ditinjau dari Jenis Kelamin	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	24
Gambar 2. Grafik Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar	40
Gambar 3. Grafik Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dari Aspek Komunikasi dalam Belajar	41
Gambar 4. Grafik Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dari Aspek Sikap dalam Belajar	44
Gambar 5. Grafik Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dari Aspek Tingkah laku Kelompok dalam Belajar	46
Gambar 6. Grafik Interaksi Peserta Didik Laki-laki dalam Belajar dari Aspek Kepatuhan terhadap Norma-norma Sosial dalam Berinteraksi	48
Gambar 7. Grafik Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar secara Keseluruhan	51
Gambar 8. Grafik Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar dari Aspek Komunikasi dalam Belajar	52
Gambar 9. Grafik Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar dari Aspek Sikap dalam Belajar	54
Gambar 10. Grafik Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar dari Aspek Tingkah Laku Kelompok dalam Belajar	56
Gambar 11. Grafik Interaksi Peserta Didik Perempuan dalam Belajar dari Aspek Kepatuhan terhadap Norma-norma Sosial dalam Berinteraksi	58
Gambar 12. Grafik Perbedaan Interaksi Peserta Didik dalam Belajar ditinjau dari Jenis Kelamin	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian Uji Coba.....	85
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Data Uji Coba	92
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	98
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian	104
Lampiran 6. Hasil Uji T (<i>t-test</i>).....	122
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dengan rentang usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun yang melibatkan perubahan-perubahan dari aspek biologis, kognitif dan sosial-emosional (Santrock, 2007). Seseorang yang memasuki usia remaja akan mempunyai tugas perkembangan yang harus dilaluinya. Apabila remaja gagal melaksanakan tugas perkembangan, maka perkembangan pada tahap berikutnya juga mengalami gangguan (Diananda, 2018). Hal ini dapat menyebabkan masalah pada diri remaja. Permasalahan yang terjadi dalam diri remaja dapat berhubungan dengan orang lain atau dalam diri sendiri. Adanya permasalahan tersebut membuat remaja berisiko memiliki tingkah laku negatif.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial. Secara psikologis usia remaja merupakan usia dimana individu berinteraksi dengan orang dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua

melainkan dalam lingkungan yang sama sekurang-kurangnya dalam hak (Hurlock, 2011).

Hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman-temannya di sekolah. Kesulitan hubungan sosial dengan teman sebaya atau teman di sekolah sangat mungkin terjadi manakala individu dibesarkan dalam suasana pola asuh yang penuh ujuk kuasa dalam keluarga (Ali & Asrori, 2014). Di lingkungan sekolah peserta didik dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya, maupun personil sekolah lainnya. Peserta didik yang memiliki interaksi sosial yang baik akan mudah bersosialisasi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Setiyoko, 2022).

Interaksi sosial dengan sesama peserta didik sangat penting, karena dalam proses belajar, peserta didik lain atau teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan. Maka dari itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar yang baik yang didukung dengan perilaku baik (Yusmansyah & Utaminingsih, 2018).

Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani peserta didik di sekolah, jika seorang peserta didik berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas (Mutiar, Yusmansyah

dan Mayasari, 2018).

Interaksi sosial peserta didik yang kurang ditandai dengan hubungan antar peserta didik yang diliputi rasa kebencian, dan kekurangan kerjasama diantara peserta didik (Khairani, 2019). Interaksi sosial merupakan hubungan antar individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok (Soekanto, 2014)

Menurut Soekanto (2014) bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*completion*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Penelitian ini lebih mengutamakan terjadinya interaksi yang positif antar peserta didik berupa kerja sama dan berkompetisi untuk melakukan perilaku yang mendukung. Hurlock (2011) merumuskan ciri-ciri orang yang memiliki interaksi sosial yang baik mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tingkatan usia, menangani masalah yang menuntut penyelesaian segera, mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat.

Menurut Suryosubroto (2009), interaksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik, dalam suatu sistem pengajaran. Sejalan dengan pendapat itu, Sardiman (2015) menjelaskan interaksi edukatif sebagai interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi edukatif juga diartikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki

tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan peserta didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Kondisi proses pembelajaran ditingkat pendidikan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan peserta didik, seperti interaksi antara peserta didik dengan peserta didik masih kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar dikalangan peserta didik (Fahri & Qusyairi, 2019). Menurut Erliyanti (2020) 77,8% masalah yang dihadapi peserta didik adalah takut tidak diterima dalam lingkungan pertemanan, hal ini yang kemudian memunculkan sikap kurang percaya diri sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan hubungannya dilingkungan sekolah.

Menurut Khadijah (2018) ada beberapa masalah yang lazim dialami oleh beberapa peserta didik dalam pergaulan di sekolah adanya rasa rendah diri yang berlebihan, suka mengasingkan diri, sulit bergaul dengan lawan jenis, rasa curiga yang berlebihan kepada orang asing, gemar menunjukkan kekurangan orang lain, rasa superioritas yang berlebihan sehingga suka merendahkan orang lain. Idealnya interaksi peserta didik dalam pembelajaran berjalan dengan baik, hubungan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya saling berteman baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama, kompromi, kendali emosional dan penyelesaian konflik diantara peserta didik dalam berinteraksi dengan

peserta didik lainnya, namun kenyataannya di SMAN 4 Payakumbuh, ditemukan peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain dalam belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 4 Payakumbuh menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak mampu mengembangkan potensi sosialnya dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayannya dengan baik, sebagian peserta didik tidak diterima dikelas dalam kelompok belajarnya, pemalu dalam mengutarakan pendapatnya, tampil di depan umum atau kelas karena takut salah dan dicemoohkan oleh teman-temannya, peserta didik tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi belajar, masih ada sebagian peserta didik yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2022, terungkap bahwa banyak sekali masalah yang menyangkut bidang sosial peserta didik. Kurangnya kekompakan peserta didik di kelas mereka masing-masing, sehingga dalam pembagian kelompok belajarpun mereka kadang menolak dengan keputusan yang telah ditetapkan oleh guru, dengan alasan mereka tidak mau dipisahkan dengan teman akrabnya dan tidak suka sekelompok dengan salah satu teman kelompok yang ditentukan oleh guru tersebut. Kurangnya saling

menghargai dan tolong menolong di antara mereka, sering menjahili teman-teman yang lain, mengatakan kata-kata kasar kepada temannya. Adanya rasa minder dan kurangnya percaya diri ketika bergaul dengan teman-temannya.

Di sekolah terdapat empat bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam penelitian ini juga untuk mengembangkan sosial yaitu menyangkut interaksi peserta didik dan juga untuk mengembangkan belajar yang menyangkut interaksi dalam kelompok.

Beberapa fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih ada peserta didik yang kemampuan interaksi dalam belajarnya kurang, padahal interaksi sangat penting dalam proses belajar. Permasalahan itu perlu ditanggulangi, dan untuk menanggulangnya dapat diberikan layanan bimbingan konseling. Agar pelayanan BK tepat sasaran maka perlu dideskripsikan kondisi peserta didik di sekolah, baik laki-laki ataupun perempuan. Oleh sebab itu maka dilakukan penelitian tentang “perbedaan interaksi peserta didik dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang mempunyai interaksi sosial yang rendah.

2. Terdapat peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayannya dengan baik.
3. Terdapat peserta didik yang tidak diterima dikelas dalam kelompok belajarnya.
4. Terdapat peserta didik yang pemalu dalam mengutarakan pendapatnya, tampil di depan umum atau kelas karena takut salah dan dicemoohkan oleh teman-temannya.
5. Terdapat peserta didik yang tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi belajar.
6. Terdapat peserta didik yang suka menyendiri dan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian dibatasi pada permasalahan yang berhubungan dengan interaksi peserta didik dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana interaksi peserta didik dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajarditinjau dari komunikasi dalam belajar berdasarkan jenis kelamin?
2. Bagaimana kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajarditinjau dari sikap dalam belajar berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajarditinjau dari tingkah laku kelompok dalam belajar berdasarkan jenis kelamin?
4. Bagaimana kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajarditinjau dari kepatuhan terhadap norma-norma sosial dalam berinteraksi berdasarkan jenis kelamin?
5. Apakah ada perbedaan kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang berbeda-beda.
2. Interaksi dalam belajar sangat diperlukan peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi peserta didik dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajar ditinjau dari komunikasi dalam belajar berdasarkan jenis kelamin.
2. Mendeskripsikan kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajar ditinjau dari sikap dalam belajar berdasarkan jenis kelamin.
3. Mendeskripsikan kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajar ditinjau dari tingkah laku kelompok dalam belajar berdasarkan jenis kelamin.
4. Mendeskripsikan kemampuan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajar ditinjau dari kepatuhan terhadap norma-norma sosial dalam berinteraksi berdasarkan jenis kelamin.
5. Untuk mengetahui perbedaan interaksi peserta didik SMAN 4 Payakumbuh dalam belajar ditinjau dari jenis kelamin.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran baru dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan interaksi dalam belajar dan jenis kelamin.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan akan pentingnya interaksi dalam belajar bagi peserta didik.
- b. Peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk meneliti permasalahan tentang interaksi dalam belajar .
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.